



PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI DENGAN METODE *COACHING* BERBASIS TAUHID DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN

DEVELOPMENT OF A SUPERVISION MODEL WITH TAWHID-BASED COACHING METHOD IN NURUL HARAMAIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Muhammad Najmi Haqqoni¹, Syukri Indra², Agus Priyatno³, Dea Adhita⁴

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Muhammad Najmi Haqqoni (f.2110608@unida.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model supervisi akademik berbasis coaching yang terintegrasi dengan nilai-nilai tauhid sebagai upaya meningkatkan kualitas pembinaan guru di lingkungan pesantren. Pendekatan yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model 4D, yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate. Pada tahap awal, dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara. Model dirancang dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip coaching dan nilai-nilai tauhid untuk membangun pendekatan supervisi yang reflektif dan spiritual. Produk yang dihasilkan berupa buku panduan supervisi, kemudian divalidasi oleh ahli konten, ahli bahasa, serta diuji kepada kepala sekolah dan guru sebagai pengguna. Hasil validasi menunjukkan model ini berada dalam kategori “layak” hingga “sangat layak” dengan respons positif terhadap kejelasan struktur, kedalaman materi, serta nilai-nilai keislaman yang diterapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa model tersebut tidak hanya relevan dengan konteks pesantren, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pendekatan supervisi yang lebih holistik, memperkuat profesionalitas dan karakter spiritual guru. Model ini berpotensi untuk diadaptasi lebih luas di berbagai lembaga pendidikan berbasis nilai.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Coaching, Tauhid, Pengembangan Model

Abstract

This study aims to develop an academic supervision model based on coaching integrated with tawhid (Islamic monotheism) values to enhance the quality of teacher guidance in Islamic boarding school environments. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the 4D model, consisting of define, design, develop, and disseminate stages. Initial needs analysis was conducted through observation and interviews. The model was designed by combining coaching principles with tawhid values to create a reflective and spiritual supervision approach. The resulting product, a supervision guidebook, was validated by content and language experts and tested by principals and teachers as end-users. Validation results categorized the model as "feasible" to "highly feasible," with positive responses regarding its structure, content clarity, and integration of Islamic values. These findings suggest that the model is not only relevant to the pesantren context but also contributes to a more holistic supervision approach that strengthens both professional competencies and the spiritual character of teachers. The model holds potential for broader application in other value-based educational institutions.

***Keywords:* Academic Supervision, Coaching, Tawhid, Model Development**

PENDAHULUAN

Pada era pendidikan modern, peran kepala sekolah semakin kompleks dan strategis. Perannya tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pelaksana supervisi akademik yang bertanggung jawab terhadap mutu pembelajaran (Husni, et al., 2024). Tugas ini telah diatur secara formal dalam Permendikbud Ristek Nomor 25 Tahun 2024 Pasal 9 Ayat 1, yang mengamanatkan kepala sekolah untuk menyusun, melaksanakan, dan menilai program supervisi akademik guna menjamin keberlangsungan pembelajaran sesuai standar nasional.

Dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi akademik di banyak institusi pendidikan belum sepenuhnya mencerminkan peran ideal tersebut. Supervisi seringkali dijalankan sebagai kewajiban administratif semata, tanpa menyentuh aspek pembinaan profesional guru. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pemahaman terhadap esensi supervisi, keterbatasan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan yang efektif, serta pendekatan supervisi yang masih bersifat searah dan kaku. *Coaching* merupakan gaya interaksi pendidikan yang inovatif yang

mendukung individu dalam aktivitas mereka, meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan refleksi sambil mengembangkan potensi melalui teknik dan alat tertentu (Nataliia & Krasnova, 2023).

Menurut Setianingsih, E., & Hanif, M. (2024) pendekatan *coaching* mulai diadopsi dalam kegiatan supervisi akademik. Untuk menjawab tantangan tersebut, coaching yang dilandasi nilai-nilai tauhid menawarkan model pendampingan yang bersifat personal, partisipatif, dan reflektif. Pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah menjadi fasilitator yang membantu guru mengidentifikasi kendala, serta mendorong mereka menemukan solusi secara mandiri (Prayogo, et al., 2025). Salah satu praktik yang telah diterapkan di lembaga pendidikan Nurul Haramain sejak tahun 2023 menunjukkan bahwa coaching dapat meningkatkan kenyamanan emosional guru dan memperkuat refleksi diri, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Siagian dkk. (2023), telah membuktikan efektivitas coaching dalam meningkatkan performa guru. Namun, pengembangan supervisi yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, khususnya yang berbasis tauhid, masih

sangat terbatas. Padahal, dimensi spiritual dapat memperkaya proses pembinaan guru secara lebih menyeluruh dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model supervisi akademik berbasis metode coaching yang dilandasi nilai-nilai tauhid. Harapannya, model ini dapat menjadi inovasi dalam praktik supervisi akademik yang tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga menumbuhkan integritas spiritual dalam pelaksanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Adapun model pengembangan yang digunakan pada penelitian adalah Research & Development ini ialah model 4D yang terdiri dari 4 tahapan yaitu, *define, design, develop, disseminate*. Thiagarajan (1974) model 4D Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah pendekatan terstruktur yang banyak digunakan dalam pengaturan pendidikan untuk meningkatkan materi pengajaran dan metodologi. Model ini terdiri dari empat tahap utama: mendefinisikan, merancang, mengembangkan, dan menyebarkan, masing-masing melayani tujuan tertentu dalam proses pengembangan. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian dan pengembangan ini yaitu observasi, wawancara dan angket atau instrumen. Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Uji coba ini dilakukan untuk memastikan bahwa model supervisi yang dihasilkan dapat diterapkan secara optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain. Proses uji coba melibatkan kepala sekolah, dengan fokus pada bagaimana model ini membantu dalam meningkatkan kualitas

supervisi akademik dan implementasi nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran.

Subjek uji coba produk pada uji validator yaitu satu orang ahli konten dan satu orang ahli bahasa, uji coba juga dilakukan pada guru untuk mengetahui respons mengenai media yang dikembangkan. Pengolahan data yang telah didapatkan dianalisis dengan bentuk persentase (Hazari, A. 2023). Subjek uji coba produk pada uji validator yaitu satu orang ahli konten dan satu orang ahli bahasa, uji coba juga dilakukan pada guru untuk mengetahui respons mengenai media yang dikembangkan. Data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari angket penilaian produk pengembangan yang disusun dengan skala Likert. Data kualitatif berupa tanggapan dan saran yang dituangkan dalam angket.

Setiap item instrumen diberi bobot dengan rentang 1 hingga 5 untuk memperoleh nilai yang sesuai dengan produk penelitian dan pengembangan. Jawaban dalam angket disusun sebagai berikut: SB (Sangat Baik) = 5, B (Baik) = 4, C (Cukup) = 3, KB (Kurang baik) = 2, dan SK (Sangat Kurang) = 1. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data angket per item adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{X1} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

X : Skor jawaban responden dalam satu item

X1 : Skor jawaban maksimal dalam satu item pertanyaan

100% : Konstanta

Adapun rumus yang digunakan untuk data angket keseluruhan item adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X1} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

$\sum X$: Jumlah skor jawaban responden secara keseluruhan

$\sum X1$: Jumlah skor maksimal secara

keseluruhan
100% : Konstanta
Penentuan kelayakan media dilakukan berdasarkan persentase skor akhir. Kriteria hasil penilaian dari validator dan subjek uji coba disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria Hasil Uji Coba Ahli dan Subjek Uji Coba

Presentase	Keterangan
81% - 100%	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup layak
21% - 40%	Belum Layak
0% - 20%	Sangat belum layak

Sumber: (Sriwahyuni N, A., 2016)

Sejalan dengan (Rustamana et al., 2024) penelitian dan pengembangan (R&D) adalah proses terstruktur yang melibatkan beberapa tahap untuk menghasilkan alat atau metode pendidikan yang inovatif. Oleh karena itu pengembangan ini menggunakan R&D.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan untuk merancang sebuah model supervisi akademik berbasis coaching yang terintegrasi dengan nilai-nilai tauhid. Sejalan dengan (Rustamana et al., 2024) penelitian dan pengembangan (R&D) adalah proses terstruktur yang melibatkan beberapa tahap untuk menghasilkan alat atau metode pendidikan yang inovatif. Model ini bertujuan untuk memberikan pendekatan yang lebih reflektif, personal, dan spiritual dalam

pelaksanaan supervisi akademik di lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

Pada tahap (*define*) pendefinisian, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di Pondok Pesantren Nurul Haramain. Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik belum menyentuh aspek reflektif maupun pembinaan spiritual. Selain itu, belum terdapat model supervisi yang secara khusus dirancang untuk konteks pesantren dengan pendekatan coaching yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, khususnya tauhid. Oleh karena itu, diperlukan model baru yang tidak hanya berfokus pada profesionalisme guru, tetapi juga pada penguatan karakter dan nilai-nilai religius.

Tahap selanjutnya adalah design (perancangan), yaitu proses penyusunan desain model supervisi akademik berbasis coaching berbasis tauhid. Pada tahap ini, peneliti merancang struktur model, alur coaching, serta format buku panduan yang akan digunakan. Penyusunan desain didasarkan pada prinsip-prinsip coaching dan supervisi akademik, serta diperkaya dengan nilai-nilai tauhid sebagai dasar pembinaan spiritual. Desain awal mencakup pemilihan media, penyusunan indikator, dan penyusunan instrumen penilaian yang melibatkan aspek konten, bahasa, serta kegunaan produk oleh pengguna. Produk awal berupa draf buku panduan model supervisi dirancang agar mudah dipahami dan diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam kegiatan supervisi.

Pada tahap pengembangan (*develop*), dilakukan validasi terhadap produk awal oleh ahli konten dan ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa secara umum produk sudah layak, namun terdapat beberapa masukan yang kemudian diakomodasi dalam revisi produk. Setelah itu, dilakukan uji coba terbatas kepada kepala sekolah dan guru sebagai calon pengguna model.

Tahap akhir adalah disseminate (penyebaran), yang bertujuan untuk mengenalkan dan mensosialisasikan produk model kepada pengguna sasaran, yaitu kepala sekolah dan guru di Pondok Pesantren Nurul Haramain. Penyebaran dilakukan melalui diskusi internal, pelatihan terbatas, dan penyampaian buku panduan secara langsung. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan evaluasi lanjutan terhadap kesiapan implementasi model dan kemungkinan pengembangannya untuk diterapkan di sekolah berbasis pesantren lainnya.

B. Hasil Uji Coba Produk

Untuk mengetahui kelayakan dari modul panduan supervisi akademik coaching berbasis tauhid maka dilakukan validasi oleh ahli bahasa dan ahli konten.

1. Validasi ahli konten

Dilakukan oleh seorang dosen Universitas Djuanda yang merupakan ahli di bidang supervisi, validasi ini dilakukan dengan menggunakan indikator pernyataan yang dibuat dengan skor yang telah ditentukan. Hasil rata-rata skor yang telah diperoleh selanjutnya dikategorikan tingkat kelayakannya.

Mengacu pada lampiran 1, Hasil penilaian dari ahli konten menunjukkan total skor sebesar 89 dari skor maksimal 100. Persentase yang diperoleh adalah sebesar 89%, sehingga masuk dalam kategori penilaian "Sangat layak".

2. Validasi Ahli bahasa

Dilakukan oleh seorang ahli bahasa yang ditujukan untuk menentukan kelayakan bahasa yang digunakan dalam modul panduan supervisi akademik dengan menggunakan angket pernyataan dengan skor. Merujuk pada lampiran 2, aspek materi yang dinilai oleh ahli bahasa memperoleh total skor 62 dari skor maksimal 85. Persentase yang dicapai adalah 72,9% sehingga termasuk dalam kategori penilaian "Layak".

3. Validasi Pengguna

Validasi pengguna dilakukan oleh kepala sekolah selaku yang melaksanakan kegiatan supervisi akademik, validasi ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana produk dapat diimplementasikan. Berdasarkan data pada lampiran 3. penilaian dari ahli materi menghasilkan skor total 57 dari skor maksimum 70. Persentase yang dicapai adalah 81,4%, yang menempatkan produk dalam kategori penilaian "Sangat Layak".

Hasil uji coba menunjukkan bahwa model ini dapat membantu kepala sekolah dalam memberikan bimbingan yang lebih terarah, reflektif, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Feedback dari pengguna menjadi dasar dalam penyempurnaan produk akhir agar lebih aplikatif dan kontekstual. Adapun output dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah buku panduan model supervisi akademik dengan metode coaching berbasis tauhid. Buku ini berisi konsep model, prinsip dan nilai-nilai tauhid dalam supervisi, alur dan tahapan coaching, instrumen supervisi, serta panduan praktis pelaksanaan supervisi berbasis coaching. Produk ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik yang tidak hanya meningkatkan kualitas supervisi akademik, tetapi juga memperkuat karakter guru berdasarkan nilai-nilai islam.

C. Revisi Produk

Revisi dilakukan berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli konten dan ahli bahasa. Adapun hal-hal yang direvisi adalah sebagai berikut:

1. Kebaruan Referensi

Beberapa referensi pada panduan menggunakan referensi yang sudah terlalu lama sehingga dibutuhkan pergantian ke referensi yang lebih baru guna tetap relevan dengan waktu dikembangkannya panduan ini.

2. Kelengkapan Materi

Pada materi Prinsip-prinsip supervisi tidak dijelaskan secara mendetail. Oleh karena itu materi tersebut ditambahkan penjelasan dari tiap poin yang disebutkan.

3. Konsistensi Penggunaan Kata “Coaching”

Penggunaan istilah metode coaching dan coaching yang tidak konsisten akan membingungkan pembaca. Maka dari itu diperbaiki dengan terus konsisten hanya menggunakan coaching agar mudah dipahami pembaca.

Pembahasan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk **Panduan Supervisi Akademik Coaching Berbasis Tauhid**. Panduan ini dirancang sebagai pedoman praktis yang dapat digunakan oleh para supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan coaching yang berakar pada nilai-nilai ketauhidan. Secara sistematis, buku panduan ini memuat beberapa bagian penting, yaitu: sampul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, penjabaran mengenai definisi supervisi dan coaching, pembahasan tentang tauhid sebagai fondasi dalam coaching supervisi, tahapan pelaksanaan supervisi, penutup, serta daftar pustaka. Masing-masing bagian akan dikaji lebih lanjut dalam subbab berikut

1. Sampul

Sampul panduan terdiri dari 2 halaman depan dan belakang. Kedua halaman tersebut berisikan judul panduan, logo sekolah, nama penulis serta desain yang menarik. Tampilan sampul panduan dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Sampul Panduan

2. Kata Pengantar

Bagian kata pengantar dalam panduan ini menegaskan bahwa sekolah adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling terkait, baik internal maupun eksternal, yang bersama-sama mendukung tercapainya visi dan misi pendidikan. Panduan ini disusun sebagai bentuk ikhtiar dalam menghadirkan supervisi akademik yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek pembinaan dan kesadaran spiritual guru sebagai pendidik. Meskipun belum sempurna, panduan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya supervisi yang lebih bermakna dan bernilai ibadah.

3. Daftar Isi

Bagian daftar isi pada panduan ini menyajikan susunan sistematis dari seluruh bab dan subbab yang memuat pembahasan inti, mulai dari pendahuluan, pelaksanaan supervisi, hingga penutup, sehingga memudahkan pembaca dalam menavigasi isi dokumen secara menyeluruh.

4. Pendahuluan

Bagian pendahuluan dalam panduan ini menguraikan pentingnya peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi tidak hanya bertujuan memantau, tetapi juga membina guru secara profesional dan spiritual. Melalui pendekatan coaching berbasis tauhid, proses supervisi diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran guru bahwa tugas mendidik adalah amanah dan bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

5. Definisi Supervisi dan Coaching

Bagian definisi supervisi pada panduan ini berguna untuk memberikan pemahaman konseptual yang jelas mengenai supervisi akademik sebagai proses pembinaan dan penilaian profesional guru oleh kepala sekolah. Penjelasan ini menjadi dasar teoritis

dalam mengembangkan produk supervisi yang terarah, sistematis, serta sesuai dengan standar pendidikan.

6. Bagian definisi coaching pada panduan ini berguna sebagai acuan dalam memahami coaching sebagai pendekatan dialogis yang berfokus pada pengembangan potensi individu secara reflektif dan bertanggung jawab. Pemahaman ini memperkuat dasar pengembangan produk akhir skripsi yang menekankan pentingnya pendampingan personal dalam supervisi akademik, sehingga proses pembinaan guru menjadi lebih efektif, manusiawi, dan bermakna.

7. Tauhid Sebagai Fondasi Coaching Dalam Supervisi

Bagian Tauhid Sebagai Fondasi Coaching dalam Supervisi pada panduan ini berguna sebagai dasar nilai yang mengarahkan supervisi tidak hanya pada aspek profesional, tetapi juga spiritual. Integrasi nilai-nilai tauhid seperti ikhlas, amanah, dan ihsan memperkuat dimensi pembinaan guru sebagai bentuk ibadah, sehingga produk akhir skripsi yang dikembangkan memiliki pijakan moral dan religius yang relevan dengan konteks pendidikan berbasis keislaman.

8. Pelaksanaan Supervisi

Bagian pelaksanaan supervisi dalam panduan ini berguna sebagai pedoman praktis dalam merancang langkah-langkah supervisi akademik yang terstruktur, mulai dari perencanaan, teknik, hingga penggunaan instrumen yang sesuai. Uraian ini memberikan arah yang jelas bagi pengembangan produk akhir skripsi agar lebih aplikatif, efektif, dan selaras dengan pendekatan coaching berbasis tauhid yang mengedepankan pembinaan profesional dan spiritual guru.

9. Penutup dan Daftar Pustaka

Bagian penutup pada panduan ini berisikan kesimpulan yang menjelaskan secara singkat isi dari keseluruhan panduan dan saran yang diberikan oleh

penulis. Sedangkan daftar pustaka berisi jurnal dan buku yang dirujuk dari google scholar merupakan keseluruhan referensi dari yang penulis ambil untuk mengembangkan produk panduan supervisi akademik coaching berbasis tauhid.

Sebagai luaran dari penelitian pengembangan ini, disusunlah sebuah buku panduan yang memuat tahapan dan prinsip supervisi berbasis coaching dengan pendekatan yang integral antara aspek profesional dan spiritual. Setiap bagian dalam panduan ini dirancang untuk memberikan arahan sistematis kepada para supervisor dalam melaksanakan pembinaan guru secara berkelanjutan. Panduan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, tetapi juga menekankan nilai-nilai ketauhidan yang menjadi pondasi utama dalam proses pembelajaran yang bermakna dan transformatif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Siagian dkk. (2023) yang membuktikan bahwa penerapan supervisi akademik dengan teknik coaching dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Namun, penelitian ini memberikan pembaruan dengan mengintegrasikan dimensi spiritual berbasis tauhid, yang belum banyak disentuh dalam penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi keunikan tersendiri karena menggabungkan pembinaan profesional dengan penguatan spiritualitas guru, sehingga supervisi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kinerja, tetapi juga pada pembentukan karakter islami.

Temuan penelitian ini juga memperluas perspektif Setianingsih & Hanif (2024), yang mengembangkan model supervisi akademik berbasis coaching dengan penekanan pada kualitas pembelajaran di sekolah umum. Jika penelitian tersebut menekankan aspek kolaboratif dan partisipatif, maka penelitian ini menambahkan nilai tauhid sebagai fondasi dalam setiap proses coaching,

menjadikannya lebih relevan untuk konteks pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model supervisi yang lebih holistik, mencakup aspek pedagogik, profesional, sekaligus spiritual.

Lebih jauh, penelitian Prayogo, Hartinah, & Apriani (2025) mengenai supervisi berbasis platform digital menunjukkan adanya tren inovasi dalam supervisi akademik. Perbandingan ini menunjukkan bahwa arah pengembangan supervisi saat ini mengedepankan pendekatan yang kontekstual, baik melalui integrasi teknologi maupun integrasi nilai keagamaan. Penelitian ini melengkapi tren tersebut dengan menawarkan model yang tidak hanya menekankan efektivitas teknis, tetapi juga menanamkan kesadaran transendental guru sebagai pendidik.

Penelitian ini memperluas perspektif yang telah dikaji sebelumnya, seperti pada studi yang dilakukan oleh Jamila, J. (2020), yang menekankan model supervisi kolaboratif dengan pendekatan demokratis dan relasi kemitraan antara pengawas dan guru. Meskipun pendekatan kolaboratif tersebut memiliki kontribusi besar dalam membangun suasana kerja yang partisipatif dan terbuka, penelitian ini menambahkan dimensi spiritual berbasis tauhid sebagai diferensiasi model yang dikembangkan.

Pendekatan ini tidak semata-mata berorientasi pada profesionalisme guru, melainkan juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, dengan mengacu pada tiga pilar utama tauhid: **Rububiyah, Uluhiyah, dan Asma wa Sifat**. Tauhid Rububiyah mengarahkan pemahaman bahwa seluruh proses pembelajaran dan hasilnya berada dalam kekuasaan dan pengaturan Allah Swt., sehingga guru diajak untuk senantiasa bergantung dan berserah diri kepada-Nya dalam setiap aktivitas pembelajaran. Tauhid Uluhiyah menegaskan pentingnya keikhlasan niat, di mana setiap proses mendidik dipahami sebagai bagian dari

ibadah kepada Allah, bukan semata-mata tugas profesi. Sementara itu, pendekatan Asma wa Sifat mendorong para guru untuk meneladani sifat-sifat Allah seperti *ar-Rahman* (pengasih), *al-'Adl* (adil), dan *al-Halim* (penyabar) dalam menjalankan peran edukatifnya.

Implementasi nilai-nilai tersebut tercermin, misalnya, dalam sesi coaching di mana supervisor tidak hanya mengevaluasi strategi pembelajaran guru, tetapi juga memfasilitasi refleksi nilai spiritual yang melandasi niat dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol kinerja, tetapi menjadi media pembinaan holistik yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

KESIMPULAN

Penelitian dan pengembangan model supervisi akademik berbasis coaching yang terintegrasi dengan nilai-nilai tauhid di Pondok Pesantren Nurul Haramain menghasilkan sebuah pendekatan baru yang menggabungkan pembinaan profesional guru dengan dimensi spiritualitas keislaman. Model ini dirancang melalui tahapan *define, design, develop*, dan *disseminate* dengan pendekatan *Research and Development (R&D)*. Keunikan model ini terletak pada integrasinya antara praktik supervisi yang reflektif dan personal, dengan nilai-nilai tauhid yang memperkuat aspek moral dan etika dalam proses pembelajaran.

Model ini memberikan kontribusi baru dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam supervisi akademik yang selama ini cenderung administratif dan kaku. Temuan ini memperkaya khazanah keilmuan dengan menghadirkan pendekatan yang lebih manusiawi, spiritual, dan kontekstual terhadap kebutuhan guru, khususnya di lingkungan pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

Hasil validasi menunjukkan bahwa produk model ini dinyatakan "layak" untuk

digunakan berdasarkan penilaian dari berbagai pihak. Ahli konten memberikan skor 78% (kategori layak), ahli bahasa menilai sebesar 80% (kategori layak), dan pengguna memberikan respon sebesar 85% (kategori sangat layak). Hal ini menunjukkan bahwa produk pengembangan ini tidak hanya relevan dengan konteks pendidikan pesantren, tetapi juga mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas supervisi akademik dan profesionalisme guru. Model ini mendapat respons positif dari kepala sekolah dan guru, serta dinilai efektif dalam membangun hubungan yang kolaboratif dan spiritual dalam pembinaan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hazari, A. (2023). Data Analysis: Descriptive and Analytical Statistics (pp. 79–98). https://doi.org/10.1007/978-981-99-8925-6_10
- Husni, Hamdani, Husni., Aan, Komariah., Dedy, Achmad, Kurniady. (2024). 2. Optimalisasi supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, <https://doi/10.23887/jpiundiksha.v13i1.64443>
- Jamila, J. (2020). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1), 26-36. Retrieved from https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JM_PDMT/article/view/3922
- Nataliia, Krasnova. (2023). 3. *Coaching in the activity of a teacher of a higher education institution: specifics, tools, difficulties of perception and use*. *Вісник Луганського національного університету імені Тараса Шевченка*, [https://doi.org/10.12958/2227-2844-2023-1\(355\)-32-43](https://doi.org/10.12958/2227-2844-2023-1(355)-32-43)
- Prayogo, H., Hartinah, S., & Apriani, D. (2025). PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK DENGAN PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 895-909.
- Rustamana, A., Sahl, K. H., Ardianti, D., & Solihin, A. H. S. (2024). Penelitian dan Pengembangan (*Research & Development*) dalam Pendidikan. *Jurnal Bima*, 2(3), 60–69. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1014>
- Siagian, L. S., Sutrisnaniati, E., Mulyati, M., Setiyono, R., & Warman, W. (2023). Pengembangan Model Supervisi Akademik Dengan Teknik *Coaching* Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 223–233. Retrieved from <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/1728>
- Sriwahyuni, N. A. (2016). Mardono. (2016). Pengembangan media pembelajaran game edukasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X iis SMA laboratorium universitas negeri malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 133-142. <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v09i22016p0116>
- Setianingsih, E., & Hanif, M.. (2024). Supervisi Akademik Dengan Coaching Model Tirta Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 60-70. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.2891>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, cv.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*. Indiana University.